



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini, pariwisata merupakan hal yang sangat lumrah dilakukan oleh setiap orang. Menurut Spillane (1994) dalam (Wardaningsih, 2020, p. 64), pariwisata merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia berupa perjalanan ke suatu tujuan tertentu yang bukan lingkungan tinggalnya dan tinggal di tempat tersebut atas tujuan bisnis maupun personal. Perjalanan wisata ini juga memiliki maksud untuk menghibur, mendapat suatu pengetahuan, beristirahat, dan lainnya.

Di Indonesia, kondisi pariwisata pada tahun 2021 dan 2022 mengalami peningkatan. Dalam data Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi, tercatat jumlah wisatawan asing yang datang ke Indonesia pada tahun 2021 sebanyak 1,56 juta. Sedangkan hingga periode Oktober pada tahun 2022 terjadi peningkatan drastis sebanyak 3,92 juta wisatawan asing (InfoPublik, 2022).

Sandiaga Uno, Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, pada periode Desember 2022 jumlah kunjungan turis asing ke Indonesia mengalami kenaikan sebesar 447,08% atau sebanyak 895,12 ribu kunjungan dari Desember 2021. Dibandingkan dengan bulan November 2022, kunjungan wisatawan asing naik sebesar 36,19%. Jumlah kunjungan turis mancanegara ke Indonesia tahun 2022

naik 251,28% atau mencapai 5,5 juta kunjungan dibandingkan pada tahun 2021 setelah sebelumnya diprediksi sebesar 5,2 juta kunjungan (Menparekraf, 2023).

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), dalam 3 tahun terakhir (periode 2021 sampai 2023), angka kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia bersifat fluktuatif. Pada Januari 2023, jumlah kunjungan mengalami kenaikan mencapai 40.141 kunjungan dibandingkan pada Januari 2022 berjumlah 699 kunjungan dan Januari 2021 sejumlah 935. Total kunjungan pada 2022 tercatat sebesar 217.613 kunjungan. Dibandingkan dengan Desember 2021 dengan jumlah kunjungan 1.487, Desember 2022 mengalami kenaikan drastis sebesar 37.587 kunjungan (Badan Pusat Statistik, 2021).

Tingginya minat masyarakat terhadap *traveling* membuat peluang yang besar untuk munculnya jurnalisme pariwisata. Perjalanan wisata atau kerap disebut *travel*, apabila dilakukan dengan maksud menggali informasi akan suatu hal yang hendak dipublikasikan ke media merupakan ciri dari jurnalisme perjalanan (*travel journalism*). Adapun kekhasan dari jurnalisme perjalanan adalah menjabarkan sesuatu yang berasal dari hasil penggalian informasi secara mendalam dari warga setempat dalam perjalanannya sehingga tidak hanya menyajikan keindahan lokasi wisatanya saja namun juga hal dari sudut pandang lain seperti harapan dan kesulitan warga lokal. Jurnalisme perjalanan bertujuan membagikan pengetahuan kepada siapa saja khususnya wisatawan yang sangat membutuhkan informasi akurat terkait tempat tujuan wisata, adat istiadat, dan warga setempat daerahnya (Wardaningsih, 2020, p. 66).

Jurnalisme perjalanan memiliki sedikit persamaan dengan catatan perjalanan atau *travel writing*. Adapun *travel writing* lebih mengarah ke penyampaian berita secara umum untuk memberikan penggambaran tempat yang baik sehingga dapat membuat siapapun tertarik untuk berwisata seperti menjelaskan tentang keadaan akses, kondisi, bagaimana cara ke suatu tempat wisata, dan lainnya. Sedangkan jurnalisme perjalanan juga akan menyajikan informasi yang sama, namun lebih luas dan dalam seperti menginformasikan kebudayaan yang mana informasi ini perlu melakukan interaksi dengan warga lokal untuk mendapatkannya (Wardaningsih, 2020, p. 66).

Hal lain yang membedakan adalah jurnalisme perjalanan mengacu pada konsep jurnalistik. Sehingga memiliki beberapa nilai yaitu faktual, akurat, dan riset. Selain itu, jurnalisme perjalanan juga memiliki unsur etika dan objektivitas, menurut Sunarto (2015) dalam Wardaningsih (2020).

Jurnalisme perjalanan berdampak baik bagi perkembangan *tourism* di tanah air. Dengan menggunakan *platform* media seperti media sosial juga *blog*, sunarto pariwisata di Indonesia dapat lebih dipasarkan ke khalayak yang lebih luas. Melalui jurnalisme perjalanan, *tourism destination* di bumi pertiwi dapat lebih dipromosikan karena Indonesia memiliki destinasi wisata yang banyak (detikTravel, 2015).

Bali merupakan salah satu destinasi wisata di Indonesia yang cukup populer. Perkembangan wisata dan investasi di Bali sangat berkembang cepat karena Bali menjadi pusat pariwisata Indonesia. Demi meningkatkan sektor

pariwisata daerah lainnya di Indonesia, pemerintah membuat program baru bernama “10 Bali Baru” yang akan diberlakukan pada 2018 menurut Arief Yahya (2018), Menteri Pariwisata 2014, dalam (Tempo.co). (Tempo.co, 2018).

Presiden Joko Widodo membuat program 10 Bali Baru ini bertujuan untuk mengembangkan sektor pariwisata di Indonesia dengan upaya peningkatan jumlah wisatawan asing. Destinasi wisata yang masuk ke dalam urutan 10 Bali Baru adalah Wakatobi di Sulawesi Tenggara, Mandalika dan Labuan Bajo di Nusa Tenggara Barat (NTB), Danau Toba di Sumatera Utara, Tanjung Kelayang di Bangka Belitung, Semeru di Jawa Timur, Kota Tua dan Kepulauan Seribu di DKI Jakarta, Morotai di Maluku Utara, Borobudur di Jawa Tengah, Bromo di Tengger, dan Tanjung Lesung di Banten. Sepuluh destinasi mengacu pada PP nomor 50 Tahun 2011 mengenai Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional (KBR, 2020).

Penggunaan 10 Bali Baru merupakan kiasan dari harapan agar destinasi wisata ini dapat menyandingi Bali dari segi popularitas dan tujuan wisata. Sejauh ini, Bali merupakan simbol utama dari pariwisata Indonesia. Sedangkan, di daerah lain juga memiliki pariwisata yang indah seperti Bali (Merdeka.com, 2022).

Pemerintah memiliki target jumlah kunjungan turis asing tahun 2018 sebanyak 17 juta kunjungan dan objek wisata 10 Bali Baru akan dikembangkan sehingga menjadi prioritas dalam perkembangannya. Arief (2018) dalam (Tribunjogja.com), sektor pariwisata berkembang dengan baik setiap tahun sehingga dengan adanya tambahan 10 Bali Baru sebagai destinasi wisata prioritas

diharapkan mampu mencapai target yang dicanangkan. Indonesia masuk dalam salah 1 negara dengan pertumbuhan pariwisata terpesat di dunia ditandai dengan investasi *tourism destination* pada 2017 naik hingga 102% dari target perencanaan pemerintah. (Tribunjogja.com, 2018).

Dalam penelitian ini, penulis akan menganalisis pemberitaan di media Tribun Travel. Berdasarkan datareportal.com, pada Februari 2022 dari urutan 10 besar website media paling banyak dikunjungi, peringkat kedua diduduki oleh Tribunnews sedangkan urutan pertama adalah detik.com. Penulis tidak menggunakan media detik.com karena pencarian artikel dengan kata kunci terkait (10 Bali Baru) sulit ditemukan. Pada website media Tribunnews kanal Travel, pencarian dengan kata kunci serupa berjumlah sekitar 15 juta.

Penulis akan meneliti pemberitaan di media Tribunnews kanal travel dan tipe artikel travel periode 1 Januari 2016 sampai 31 Desember 2023. Dari total 100 artikel yang penulis temukan dalam rentang periode tersebut, tidak semua artikel memiliki kelengkapan unsur 5W+1H. Hal ini yang akan diteliti oleh peneliti dan para coder. Berangkat dari hal di atas, penelitian ini mencoba menganalisis kelengkapan berita pada artikel-artikel 10 Berita Bali Baru pada media Tribunnews.com. unsur-unsur yang diteliti dalam pemberitaan media tersebut adalah unsur *what*, unsur *when*, unsur *where*, unsur *why*, unsur *who*, dan unsur *how*.

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana kelengkapan unsur 5W+1H pada berita 10 Bali Baru di media Tribunnews kanal travel?

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana kelengkapan unsur “*what*” dalam pemberitaan 10 Bali Baru di media Tribunnews?
2. Bagaimana kelengkapan unsur “*when*” dalam pemberitaan 10 Bali Baru di media Tribunnews?
3. Bagaimana kelengkapan unsur “*where*” dalam pemberitaan 10 Bali Baru di media Tribunnews?
4. Bagaimana kelengkapan unsur “*why*” dalam pemberitaan 10 Bali Baru di media Tribunnews?
5. Bagaimana kelengkapan unsur “*who*” dalam pemberitaan 10 Bali Baru di media Tribunnews?
6. Bagaimana kelengkapan unsur “*how*” dalam pemberitaan 10 Bali Baru di media Tribunnews?

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

1.4 Tujuan Penelitian

7. Mengetahui kelengkapan unsur “*what*” dalam pemberitaan 10 Bali Baru di media Tribunnews
8. Mengetahui kelengkapan unsur “*when*” dalam pemberitaan 10 Bali Baru di media Tribunnews
9. Mengetahui kelengkapan unsur “*where*” dalam pemberitaan 10 Bali Baru di media Tribunnews
10. Mengetahui kelengkapan unsur “*why*” dalam pemberitaan 10 Bali Baru di media Tribunnews
11. Mengetahui kelengkapan unsur “*who*” dalam pemberitaan 10 Bali Baru di media Tribunnews
12. Mengetahui kelengkapan unsur “*how*” dalam pemberitaan 10 Bali Baru di media Tribunnews

1.5 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Akademis

Secara akademis, penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan di bidang jurnalistik dan menjadi acuan dalam penelitian-penelitian terkait unsur-unsur berita. Sehingga, unsur-unsur yang terkandung dalam penelitian ini dapat lebih diperluas dan dikembangkan di bidang akademis.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu membuat pembaca lebih memahami seberapa dalam pemberitaan jurnalisme perjalanan di media lokal dalam memberitakan terkait wisata Indonesia.

1.4.3 Kegunaan Sosial

Melalui penelitian ini, secara sosial diharapkan agar penjelasan dalam penelitian ini dapat memperluas wawasan masyarakat dan meningkatkan pemahaman serta kepedulian tentang bagaimana masyarakat sebagai warga negara turut serta dalam menyebarkan keindahan alam Indonesia berbekal pemberitaan dari berbagai media.

1.6 Keterbatasan Penelitian

Pemaparan dalam penelitian ini belum cukup detail dan dalam karena penulis hanya meneliti dari media Tribunnews tanpa adanya perbandingan terkait berita serupa dari media lain. Sehingga, informasi yang pembaca dapatkan belum begitu menyeluruh dan pembuktian terkait unsur 5W+1H yang belum diterapkan dengan lengkap pada berita-berita media daring belum dapat dijabarkan dengan lebih baik.